

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring meningkatnya jumlah penduduk serta kesadaran akan pentingnya gizi dan kesehatan masyarakat, maka permintaan daging setiap tahunnya terus meningkat. Pemenuhan daging nasional selama ini diperoleh dari sapi potong, ayam potong, kambing, serta domba. Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, serta merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai yang sangat strategis.

Semakin tinggi jumlah konsumsi daging maka terjadinya peningkatan permintaan daging sapi setiap tahun. Jumlah konsumsi daging di Sumatra Barat mengalami peningkatan tiap tahun, pada tahun 2015 jumlah konsumsi daging mencapai 41.293 ton dan terus naik sampai 42.307 ton pada tahun 2016 (BPS Sumatra Barat, 2016). Namun ketersediaan daging sapi dari dalam negeri belum memenuhi kebutuhan masyarakat karena ketersediaan daging sapi tidak sebanding dengan permintaan konsumen setiap tahunnya. Ketersediaan produksi daging sapi pada tahun 2015 di Sumatra Barat mencapai 26.007 ton dan pada tahun 2016 mencapai 26.787 ton (BPS Sumatra Barat, 2016). Hal ini mengakibatkan ketersediaan produksi daging sapi belum memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di Sumatra Barat.

Ketersediaan daging sapi dipengaruhi oleh peningkatan populasi ternak sapi potong di suatu wilayah tertentu. Jumlah populasi ternak sapi potong di Sumatra Barat pada tahun 2012 mencapai 359.233 ekor sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 326.674 ekor dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2016 mencapai 404.271 ekor (Direktorat Jendral Peternakan dan

Kesehatan Hewan Kementan, 2016). Hal ini menggambarkan populasi ternak sapi potong di Sumatra Barat masih mengalami fluktuasi.

Salah satu daerah yang telah menjadi sentral pembibitan sapi potong yaitu Kabupaten Pasaman Barat. Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Pasaman barat pada tahun 2012 mencapai 14.949 ekor dan mengalami penurunan tahun 2013 menjadi 13.438 ekor, kemudian mengalami peningkatan tahun 2015 mencapai 17.286 ekor (BPS Pasaman Barat, 2016). Di Pasaman Barat populasi ternak sapi potong juga mengalami fluktuasi, hal ini merupakan kurangnya pengendalian input dan output dari perkembangan populasi ternak sapi potong. Salah satu kecamatan di Pasaman Barat yang memiliki populasi ternak sapi potong termasuk tinggi yaitu Luhak Nan Duo. Populasi ternak sapi potong di Kecamatan Luhak Nan Duo pada tahun 2015 mencapai 4.079 ekor (BPS Luhak Nan Duo, 2016).

Populasi ternak sapi potong di pengaruhi oleh tinggi rendahnya produktivitas ternak. Produktivitas ternak dapat dilihat dari dinamika populasi sapi potong disuatu wilayah tertentu. Dinamika populasi ternak merupakan perubahan terhadap populasi ternak, baik terjadi peningkatan ataupun penurunan populasi. Dengan mengetahui naik turunnya suatu populasi, maka kelangsungan dan keberadaan ternak di suatu wilayah dapat dikontrol dan dikendalikan dengan baik, sehingga produktivitas ternak bisa berlangsung secara berkesenambungan.

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “*Dinamika Populasi Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*”.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini adalah data perubahan dan perkembangan populasi ternak sapi potong di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat belum diketahui.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui gambaran perubahan dan perkembangan populasi ternak sapi potong di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi dinas terkait dalam pengembangan peternakan dan referensi bagi peneliti lainnya.

